



## **ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP N 39 MEDAN**

**Adinda Istiqomah<sup>1\*</sup>, Laurensia M.Parangin Angin<sup>2</sup>, Sontioka Iyolanda<sup>3</sup>,  
Salsa Bella Anggina<sup>4</sup>, Zalma Putri Yani<sup>5</sup>**

**Universitas Negeri Medan**

istiqomahadinda83@gmail.com<sup>1</sup>, laurensiamasripa@gmail.com<sup>2</sup>,

santiokayolanda@gmail.com<sup>3</sup>, salsabellaanggina3@gmail.com<sup>4</sup>

Zalmaptr10@gmail.com<sup>5</sup>

---

### **INFO ARTIKEL**

**Diterima : 27-05-2022**

**Diterima dalam bentuk  
revisi : 07-06-2022**

**Diterima dalam bentuk  
revisi : 07-06-2022**

---

**Kata kunci:** Kompetensi Guru,  
Prestasi Belajar Siswa, Proses  
pembelajaran

**Keywords:** *Teacher  
Competence, Student  
Achievement, Process of  
learning*

---

### **ABSTRAK**

Banyaknya permasalahan yang ditemui oleh guru, akibatnya berujung pada kurangnya kompetensi guru. Salah satunya dengan adanya seorang guru yang meskipun sudah tersertifikasi dan memperoleh tunjangan sertifikasi tetapi belum secara sungguh-sungguh mempersiapkan pelaksanaan tugas sebagai guru secara professional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjang keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar Kompetensi guru dapat memberikan kontribusi atas peningkatan prestasi belajar mampu menjadi teladan aktif kreatif inovatif dan mempunyai integritas yang tinggi di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek yang digunakan adalah seorang guru IPS yang bekerja di SMP negeri 39 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2022. Subjek yang digunakan adalah seorang guru IPS yang bekerja di SMP negeri 39 Medan dan siswa kelas VIII B yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kompetensi Pedagogik lebih diprioritaskan kepada pengelolaan peserta didik dengan memahami potensi dan keragaman peserta didik,. (2) Kompetensi kepribadian antara lain, guru menghargai keanekaragaman suku dan agama yang dianut.(3) Kompetensi sosial, guru dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan, mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (4) Kompetensi profesional, guru sudah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa guru telah memenuhi kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru, seperti memiliki sertifikat sebagai seorang pendidik, memiliki ijazah kependidikan yang sesuai dengan kemampuannya, dan menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi seperti memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.

### **ABSTRACT**

*The number of problems encountered by teachers, as a result, leads to a lack of teacher competence. One of them is the existence of a teacher who, although already certified and receiving certification allowances, has not seriously prepared for the implementation of his duties as a professional teacher. The purpose of this study is to support the success of teachers in the teaching and learning process. Teacher competence*

*can contribute to improving learning achievement, being able to be an active role model, creative, innovative and have high integrity in schools. This study uses a phenomenological approach. The subject used is a social studies teacher who works at SMP Negeri 39 Medan. This research was conducted on May 17, 2022. The subject used was a social studies teacher who worked at SMP Negeri 39 Medan and class VIII B students, totaling 32 students. The results of the study show: (1) Pedagogic competence is prioritized for the management of students by understanding the potential and diversity of students. (2) Personality competencies include, among others, respecting the diversity of ethnic groups and religions adhered to. (3) Social competence, teachers can communicate orally and in writing, able to interact effectively with students, fellow educators, education staff, parents/guardians of participants educate; and can get along politely with the surrounding community. (4) Professional competence, the teacher has mastered the scientific substance related to the field of study, understands the teaching material in the school curriculum. Based on the results of the study, it was concluded that the teacher had fulfilled his professional competence as a teacher, such as having a certificate as an educator, having an educational diploma according to his abilities, and mastering scientific substances related to the field of study such as understanding the teaching materials contained in the school curriculum.*

\*Correspondent Author : Adinda Istiqomah  
Email : [istiqomahadinda83@gmail.com](mailto:istiqomahadinda83@gmail.com)

---

## **Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar dan kegiatan mengajar (Tafonao, 2018). Interaksi pembelajaran bergantung pada jenis komunikasi yang digunakan, apakah komunikasi sebagai aksi, interaksi, dan sebagai transaksi. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Maka, guru perlu memiliki kompetensi sebagai pendidik. Guru diminta kemampuannya untuk menunjukkan kompetensinya dalam meraih keberhasilan pembelajaran. Mampu menyusun kegiatan mulai dari tahapan belajar hingga evaluasinya dan mampu menciptakan atmosfir belajar yang kondusif.

Banyaknya faktor-faktor yang ada di lingkungan sekolah yang termasuk di dalamnya mencakup kualitas guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pencapaian hasil belajar dan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Karena guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama dalam proses pembelajaran. Seperti yang sering kita dengar “Guru yang berkualitas menghasilkan pendidikan yang berkualitas” (Adi, Zulvia, & Asyha, 2019). Bahkan unsur guru dan anak didik ialah yang sangat berperan dalam proses interaksi belajar mengajar, sedangkan unsur lainnya sebagai pendukung (Mansyur, 2020). Salah satu hal yang penting dalam membentuk kompetensi guru adalah dengan memberdayakan forum guru dalam bidang mata pelajaran (Dudung, 2018). Dalam proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kemampuan siswa guru

minimal memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional (Adi et al., 2019).

Tuntutan pekerjaan menjadi guru dewasa ini semakin berat dan kompleks. Tidak cukup dengan kualifikasi pendidikan atau sekedar menyandang gelar sarjana pendidikan, menguasai disiplin ilmu tertentu atau berbagai disiplin ilmu dan mengajarkan atau mentransferkannya kepada peserta didik. Dahulu, pekerjaan menjadi guru dapat dilakukan oleh siapa saja yang mampu memahami isi buku pelajaran, menjelaskan isi buku pelajaran itu kepada peserta didik dan meminta peserta didik mencatat sesuai penjelasan guru, serta memberi tugas-tugas tambahan untuk dikerjakan peserta didik di rumah (Abrar, 2020). Dewasa ini, seseorang guru dituntut selain harus memiliki kualifikasi akademik sarjana pendidikan tetapi juga harus memiliki kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Persyaratan ini mengharuskan seorang guru menjalankan tugas dan pekerjaannya sebagai guru secara profesional dan bertanggungjawab. Namun, disinyalir bahwa masih terdapat guru yang belum menempatkan pekerjaan menjadi guru sebagai sebuah profesi.

Terdapat guru yang meskipun sudah tersertifikasi dan memperoleh tunjangan sertifikasi tetapi belum secara sungguh-sungguh mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai guru secara profesional. Dilihat dari bidang tugas mengajar sehari-hari, masih ada guru yang mengajar dengan kemampuan yang belum memadai, kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang menguasai bahan ajar, memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, kurang mampu merangsang dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, masih mendominasi kegiatan pembelajaran, kurang menguasai ICT, ada yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai tetapi kinerjanya terkategori rendah dan lain sebagainya (Sudrajat, 2020).

Selain itu dalam kompetensi sosial permasalahan yang sering ditemui adalah ketika guru harus mencoba membangun komunikasi dengan peserta didik yang introvert atau tertutup (Susanto, 2021). Sedangkan di sisi lain guru dituntut untuk bisa memahami karakteristik siswa. Peserta didik yang tertutup dan mengalami masalah dalam belajar dirasa agak sulit untuk didekati sehingga dibutuhkan pemilihan pendekatan yang lebih selektif dan tepat untuk bisa memberikan solusi.

Terdapat hubungan positif dan berarti antara kompetensi dengan kinerja guru, kontribusi dari variabel kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 39,69% (MAHMUDDIN, 2021). Kompetensi guru merupakan faktor yang turut mempengaruhi kinerja guru. Kompetensi guru entah positif atau negatif cenderung mempengaruhi kinerja guru. Bila kompetensi guru positif atau memadai maka kinerja guru tersebut akan cenderung positif, sebaliknya jika kompetensi guru negatif atau tidak memadai maka kinerjanya juga akan cenderung negatif.

Guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional harus mampu memiliki keempat kompetensi sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 agar guru memahami, menguasai,

dan terampil menggunakan sumber sumber belajar baru dan menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai bagian dari kemampuan guru (Jamin, 2018).

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (Paida, 2018).

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik, dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah. Pemahaman terhadap belajar. Guru memiliki pemahaman psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

Kompetensi pedagogik telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup (Astuti, 2016): (1) Menguasai karakteristik Belajar dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.(3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.(4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (6) Memfasilitasi pengembangan potensi Belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan Belajar. (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.(10) Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kepribadian ini mengacu pada standar nasional pendidikan. Memiliki kepribadian yang berkarakteristik mendidik bagi seorang guru akan dapat dipandang

sebagai acuan bagi keberhasilan anak didik dan guru itu sendiri. Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa.

“Kompetensi kepribadian yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri” (Situmeang, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut maka kompetensi kepribadian guru dapat dinyatakan sebagai: (1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. (2) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. (3) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi Belajar, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. (4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap Belajar dan memiliki perilaku yang disegani. (5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani Belajar

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, meliputi: (1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; (2) kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pimpinan; (3) kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua Belajar; (4) Kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat; (5) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan; dan (6) kemampuan untuk pendidikan moral.”Indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan belajar, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan” (Hana, Gayatri, & Robbani, 2021).

Inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi, tetapi komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Komunikasi juga merupakan keseluruhan dari pada perasaan, sikap dan harapan harapan yang disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar karena komunikasi merupakan bagian integral dari proses perubahan.

Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi (Mulyani, 2019) yaitu: Kompetensi profesional yang terdiri dari sub kompetensi (1) Memahami mata pelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar; (2) Memahami standar kompetensi dan standar isi

pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; (4) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan (5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi profesional telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu; (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sehingga, apabila salah satu kompetensi guru tidak tercapai, otomatis pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Bagaimana guru akan mengajari anak dengan baik dan benar jika dalam dirinya sendiri saja kurang untuk melengkapi pendidikan ini.

Kecerdasan sosial adalah Aspek penting keberhasilan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Orang yang cerdas secara sosial memberikan kesempatan kepada siswa. Kegiatan aktif dapat meningkatkan kinerja mereka. Mendukung dengan komunikasi yang baik akan memudahkan guru dalam menyampaikan berbagai informasi, terutama pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Guru juga akan lebih santai dalam memahami latar belakang siswa, kebutuhan dan hambatan siswa pengalaman siswa di kelas sehingga guru dapat merencanakan kegiatan kelas yang sesuai. Menciptakan suasana mengajar yang produktif bagi siswa untuk meningkatkan prestasi siswa.

Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sesuai jenis riset kualitatif. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan dalam penelitian yang akan menggali pengalaman yang dialami dari subyek secara mendalam (Adi et al., 2019). Subjek yang digunakan adalah seorang guru IPS yang bekerja di SMP negeri 39 Medan dan siswa kelas VIII B yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2022. Diawali tahapan observasi awal sebagai salah satu teknik pengambilan data untuk mengetahui sistem pembelajaran yang dilakukan. Teknik berikutnya dalam pengambilan data dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap responden/partisipan untuk mendapatkan informasi lebih banyak berkaitan dengan pengalaman menjadi guru IPS serta kompetensi-kompetensi guru yang digunakan. Teknik pengambilan data melalui dua cara yaitu dengan menggunakan narasumber serta berasal dari artikel atau jurnal yang sesuai. Sesuai jenis pendekatan fenomenologi yang dilakukan maka dalam analisis data

tahap pengambilan data sudah sesuai prosedur dan didapatkan hasil berjumlah 10 transkrip wawancara.

### Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan temuan dari hasil penelitian. Dimulai dari deskripsi lapangan, data dan informasi hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian lapangan. Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di SMPN 39 Medan. Hasil penelitian selanjutnya dijelaskan dibawah ini :

Berdasarkan subjek penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada salah satu guru di SMPN 39 Medan dan siswa kelas VIII B. Penelitian ini menjadi sebagai salah satu revisi bagi guru yang memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi guru sangat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah.

Penelitian ini dilakukan dengan narasumber salah satu guru di sekolah yang menjadi sasaran dan beberapa data yang diambil dalam bentuk artikel, penelitian, jurnal, pidato pemerintahan yang menjadikan penguatan atas data penelitian ini. Berikut ini hasil wawancara tim peneliti dengan salah satu narasumber yang menjadi sasaran dalam penelitian ini :

NO	INSTRUMEN WAWANCARA
1.	Apakah ibu mengajar sesuai dengan ijazah dan kemampuan yang ibu miliki?
2.	Mengapa seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang baik dalam pengembangan perencanaan pembelajaran dan Bagaimana hubungan antara kompetensi pedagogik dengan keberhasilan guru dalam pembelajaran?
3.	Terkait 4 kompetensi dasar seorang guru. Bagi ibu sendiri kompetensi apa yg sulit untuk dijalankan? serta berikan alasannya.
4.	Apa saja yang ibu persiapkan sebelum memulai proses pembelajaran?
5.	Apa yang ibu lakukan ketika siswa belum menguasai pembelajaran?
6.	Metode apa saja yg ibu lakukan dalam proses mengajar?
7.	Bagaimana bentuk komunikasi ibu dengan peserta didik?
8.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ibu sudah menunjang dalam keberhasilan ibu mencapai 4 kompetensi seorang guru?
9.	Apa yang ibu lakukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran?

---

10. Apa usaha yang ibu lakukan dalam mendisiplinkan siswa?

---

Kompetensi dasar seorang guru dianalisis oleh peneliti dikaitkan dengan perspektif teoritis yang relevan pada konteks permasalahan, sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Dari perspektif administrasi Kompetensi pedagogik menuntut kemandirian guru untuk memahami karakteristik peserta didik. "Sedikitnya terdapat tiga hal berkaitan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang harus dipahami dan dipertimbangkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreativitas, serta kondisi fisik" (Dwi Yulianti & Munaris, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terhadap guru SMPN 39 Medan dalam memahami karakteristik peserta didik menggunakan pendekatan Individual, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008:66) sebagai berikut:

Perbedaan individual peserta didik memberikan wawasan kepada guru, bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan peserta didik pada aspek individual, dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi pembelajarannya. Bila tidak maka strategi belajar tuntas atau mastery learning yang menuntut penguasaan penuh kepada peserta didik tidak akan pernah menjadi kenyataan.

Sesuai dengan keberagaman peserta didik, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran harus bersifat multi metode. Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Langkah metode pembelajaran yang dipilih memainkan peranan utama, yang berakhir pada semakin meningkatnya prestasi belajar peserta didik. "Ada beberapa metode pembelajaran di antaranya, metode demonstrasi, metode inquiry, metode penemuan, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode karya wisata, metode perolehan konsep, metode penugasan, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi" (Kelana & Muslim, 2021).

Pemilihan metode pembelajaran yang memberi peluang kepada peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang key person yang lebih mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sudah sewajarnya guru turut aktif dalam pengembangan kurikulum di sekolah."Seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu mengajarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran"(Sulfemi, 2019).

Hasil penelitian bahwa guru telah mempersiapkan segala bentuk kebutuhan dan fasilitas dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, seperti : RPP, media, evaluasi, metode, model, dll dan tetap mengedepankan prinsip ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Hasil penelitian terlihat bahwa guru telah melakukan Kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dengan

melibatkan aktivitas belajar peserta didik baik kegiatan fisik, kegiatan non fisik termasuk kegiatan mental yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu. Pembelajaran di dalam kelas seperti kegiatan melakukan diskusi, memberi penjelasan, memberikan tugas, dan memberikan pendekatan.

Kemampuan melakukan refleksi oleh guru SMPN 39 Medan adalah guru melakukan koreksi dirinya dan melihat perkembangan peserta didiknya. Guru juga mengoreksi peserta didik baik dari segi latar belakang peserta didik, perkembangan peserta didik, kendala yang dialami peserta didik, dll. Nilai hakiki dari prinsip ini adalah semangat introspeksi untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya. “Menyadari akan kekurangannya, guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas” (Kelana & Muslim, 2021).

#### b. Kompetensi kepribadian

Kepribadian merupakan sikap diri yang sangat diperlukan dalam pengembangan profesionalisme guru. Untuk itu dalam memupuk kepribadian dan sikap diri, sebagai seorang guru dibutuhkan rasa percaya diri yang positif, disiplin yang tinggi, kewibawaan, akomodatif, dan memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dengan memulai dari saat ini.

Yang telah dilakukan oleh guru SMPN 39 Medan adalah menghargai peserta didik dengan tidak melihat umur atau latar belakang agama yang dianut. Peserta didik yang ada di sekolah beragam menganut agama yang diyakininya. Sikap guru selayaknya menghargai keadaan tersebut dan tidak berpengaruh terhadap perlakuan dalam memberi pelayanan pelajaran, bimbingan, ataupun bentuk konsultasi apapun yang menyangkut proses pembelajaran di sekolah.

#### c. Kompetensi Sosial

“Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari satu dengan yang lainnya, selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya” (Novauli, 2012). Lingkungan yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah kehidupan masyarakat, kehidupan sosial yang ada di sekitarnya dan terjadi interaksi di dalamnya. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Kompetensi sosial juga merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar Pendidikan, Karena itu guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. “Sekolah yang efektif umumnya

memiliki komunikasi yang baik, terutama antar warga sekolah dan juga antar sekolah dengan masyarakat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap warga sekolah dapat dipantau dan diketahui. Dengan cara ini, keterpaduan semua kegiatan sekolah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah ditetapkan. Selain itu, komunikasi yang baik juga akan membentuk team work yang kuat, kompak, dan cerdas sehingga berbagai kegiatan sekolah dapat dilakukan secara merata oleh seluruh warga sekolah” (Ningrum, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kompetensi sosial guru sudah terjalankan dengan baik, seperti pernyataan guru sebagai berikut “Bentuk komunikasi saya dengan peserta didik berjalan baik, selalu melakukan feedback, kemudian peserta didik tidak sungkan untuk mengatakan permasalahan yang dialaminya, baik yang berkaitan dengan belajar, dengan teman, dengan keluarga bahkan terkadang saya melakukan pendekatan terhadap siswa/i yang berprestasi maupun siswa yang saya lihat sedang mengalami masalah. Yang paling penting siswa tersebut tidak sungkan untuk mengutarakan permasalahannya kepada saya”.

Namun, dalam kompetensi sosial tidak hanya melibatkan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, kompetensi ini juga melibatkan hubungan antara pendidik dengan lingkungan masyarakat terkhusus dengan orang tua atau wali peserta didik. Hal ini yang menjadi kendala pendidik dalam mengembangkan kompetensi sosialnya sebagai pendidik terkait dengan lingkungan tempat sekolah berada, seperti pernyataan sebagai berikut

“Menurut saya kompetensi yang masih terkendala untuk dilaksanakan yaitu kompetensi sosial yang berkaitan dengan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa. Karena, mayoritas orang tua siswa di lingkungan sekolah saya masih memiliki perekonomian yang rendah, dan pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan, sehingga pada saat saya ingin memusyawarahkan mengenai kondisi siswa pada umumnya orang tua tersebut tidak peduli terhadap perkembangan karakter dan pendidikan anaknya, dengan kata lain kurang mendukung untuk keberhasilan pendidikan yang ingin dicapai”.

Sehingga dengan hal tersebut kompetensi ini masih menjadi kendala dalam memenuhi 4 kompetensi dasar seorang guru di SMPN 39 Medan.

#### d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru telah memenuhi kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru, seperti memiliki sertifikat sebagai seorang pendidik, memiliki ijazah kependidikan yang sesuai dengan kemampuannya, dan menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi seperti memahami materi

ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, serta mengelola pembelajaran yang efektif dan juga efisien.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru dalam peningkatan prestasi belajar pada Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kota Medan yang menggunakan pendekatan fenomenologi sesuai jenis riset kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Kompetensi Pedagogik lebih diprioritaskan kepada pengelolaan peserta didik dengan memahami potensi dan keragaman peserta didik, memahami akan landasan dan filsafat pendidikan, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan dan tidak semua guru mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Kompetensi Pedagogik menuntut kemandirian guru untuk memahami karakteristik peserta didik.”Sedikitnya terdapat tiga hal berkaitan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang harus dipahami dan dipertimbangkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreativitas, serta kondisi fisik” (Kelana & Muslim, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru telah memenuhi kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru, seperti memiliki sertifikat sebagai seorang pendidik, memiliki ijazah kependidikan yang sesuai dengan kemampuannya, dan menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi seperti memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, serta mengelola pembelajaran yang efektif dan juga efisien.

## Bibliografi

- Abrar, A. M. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli*. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(1), 30–37.
- Adi, H. C., Zulvia, M., & Asyha, A. F. (2019). *Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 245–255.
- Astuti, S. (2016). *Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 117–126.
- Dudung, A. (2018). *Kompetensi profesional guru*. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
- Dwi Yulianti, D., & Munaris, M. (2017). *Kebutuhan Guru dan Peserta Didik pada Pembelajaran Baca dan Tulis Tingkat Permulaan di Sekolah Dasar*.
- Hana, H., Gayatri, A. M., & Robbani, H. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Al Wahyu Jakarta Timur*. *INTELEKTUUM*, 2(2), 168–175.
- Jamin, H. (2018). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Kelana, A., & Muslim, Z. S. (2021). *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Di SMK Negeri 2 Binjai*. *ALACRITY: Journal of Education*, 63–70.
- MAHMUDDIN, A. R. (2021). *Rencana Strategik Mutu Sumber Daya Guru Madrasah Aliyah Di Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mansyur, A. R. (2020). *Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia*. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Mulyani, N. (2019). *Pengembangan profesionalisme guru pada mtsn 1 serang melalui peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik*. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 87–96.
- Ningrum, T. A. (2019). *Kinerja Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah*.
- Novauli, F. (2012). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Pencerahan*, 6(1).
- Paida, A. (2018). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 4 Makassar*. *JURNAL KONFIKS*, 5(1), 9–16.
- Sarjana, S., & Khayati, N. (2016). *Pengaruh etika, perilaku, dan kepribadian terhadap*

- [integritas guru](#). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 379–393.
- Situmeang, D. M. (2020). [Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon](#). *JURNAL PIONIR*, 6(1).
- Sudrajat, J. (2020). [Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19](#). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Kemampuan pedagogik guru*.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Tafonao, T. (2018). [Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa](#). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.

© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

